

PENGARUH KOMITE AUDIT, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 – 2020

Octaviani Effendi

Octaviaaaa88@gmail.com

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Carmel Meiden

Carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

ABSTRAK

Dalam menjalankan kegiatannya biasa tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah mendapatkan profit yang maksimal. Namun, pengungkapan laporan keuangan saja tidak cukup untuk menjamin pertumbuhan sebuah perusahaan. Dalam menjalankan kegiatannya perusahaan juga harus memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan sekitar perusahaan. Oleh karena itu, tanggung jawab sosial perusahaan menjadi salah satu bentuk kewajiban perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik nonprobability sampling yang menghasilkan perusahaan sampel dengan 60 data amatan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji kesamaan koefisien, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda (koefisien determinasi, uji F, uji t) dengan menggunakan program SPSS 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data telah memenuhi kesamaan koefisien, uji asumsi klasik, uji F, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,378 yang berarti variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 37,8%. Berdasarkan hasil uji t ditemukan bahwa komite audit, *leverage*, dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kata Kunci: Komite audit, *leverage*, profitabilitas, umur perusahaan, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

ABSTRACT

In carrying out its activities, the main goal of a company is to get maximum profit. However, disclosure of financial statements alone is not enough to guarantee the growth of a company. In carrying out its activities, the company must also pay attention to the social and environmental dimensions around the company. Therefore, corporate social responsibility is one of the company's obligations to the community and the environment around the company. The object of this research is a company listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020. Sampling was carried out using a non-probability sampling technique which resulted in a sample company with 60 observational data. The analytical method used is descriptive statistical analysis, coefficient similarity test, classical assumption test, and multiple linear regression analysis (coefficient of determination, F test, t test) using the SPSS program 20. The results of this study indicate that the data has met the similarity coefficient, classical assumption test, F, with the coefficient determination's value of 0,378 which means that the independent variables can explain the dependent variable by 37,8%. Based on the results of the t test, it was found that the audit committee, leverage, profitability, and company age had a significant effect on the disclosure of corporate social responsibility. Meanwhile profitability do not affect to corporate social responsibility significantly.

Keywords: Audit committee, leverage, profitability, company age, disclosure of corporate social responsibility.





PENDAHULUAN

Memperoleh keuntungan (*profit*) yang maksimal biasanya menjadi tujuan utama dari sebuah perusahaan tetapi mereka tidak mempertimbangkan dampak yang akan timbul dari kegiatan tersebut. Bagi sebagian besar perusahaan, mereka berfokus pada pengungkapan laporan keuangan yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan. Namun, dengan melakukan pengungkapan laporan keuangan perusahaan saja tidak cukup untuk menjamin keberlanjutan pertumbuhan nilai perusahaan. Keberlanjutan nilai perusahaan hanya akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. (Karima et al., 2014).

Pemerintah Indonesia telah mengesahkan Undang – Undang No. 40 Tahun 2007 yang mengatur tanggung jawab sosial perusahaan kepada perusahaan yang menggunakan sumber daya alam. Pada pasal 74 dari UU No. 40 Tahun 2007 ini mewajibkan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan, menekan penganggaran dan estimasi sosial dan biaya lingkungan dalam laporan keuangan mereka. Di Indonesia, sampai tahun 2012 tidak ada kewajiban bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan kegiatan sosial mereka dalam laporan keuangan. Pengungkapan kegiatan sosial dilakukan secara sukarela. Namun, sejak 1 agustus 2012 Pemerintah Indonesia menerapkan peraturan pemerintah Kep-431/BL/2012 yang diatur dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menyatakan bahwa semua perusahaan publik harus melaporkan kegiatan sosial mereka dalam laporan tahunan mereka (Rusmanto & Williams, 2015). Walaupun adanya dasar hukum yang mewajibkan pelaksanaan tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility* (CSR) tetapi masih terdapat kasus mengenai perusahaan yang tidak memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan. Salah satu kasusnya, yaitu: kasus PT. Indominco Mandiri di kutai, Kalimantan timur yang mencemari lingkungan dengan pembuangan limbah berbahaya, dari operasi PLTU di desa santan tengah dan desa santan ilir kecamatan muarang kayu. Pembuangan limbah PLTU batubara PT Indominco Mandiri berupa *fly ash* dan *bottom ash* (Berita yang dimuat di www.mongabay.com).

Melalui kasus diatas, maka dapat kita lihat masalah pengelolaan tanggung jawab sosial dan lingkungan hidup menjadi aspek yang harus diperhatikan dalam menjalankan kegiatan sebuah perusahaan. Setiap perusahaan wajib melakukan *corporate social responsibility* (CSR) untuk mengurangi dampak yang akan timbul sebagai akibat kegiatan yang di lakukan oleh perusahaan. *Corporate social responsibility* (CSR) merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya saja. *Corporate social responsibility* (CSR) menunjukkan bahwa perusahaan harus berpijak dalam *triple bottom lines*, yaitu tanggung jawab perusahaan pada aspek sosial, lingkungan, dan keuangan (Rustiarini & Akuntansi, 2011). Melalui *sustainability report* atau laporan keberlanjutan, perusahaan menyediakan informasi sosial dan lingkungan dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. *Global Reporting Initiative* (GRI) digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan *sustainability report*.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkana tanggung jawab sosial perusahaan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah komite audit, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah komite audit. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 / POJK.04 / 2015, Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada pihak dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten. komite audit juga memiliki tugas untuk melakukan pengawasan terhadap pengendalian internal sehingga semakin banyak anggota komite audit maka pengendalian dalam perusahaan dapat berjalan dengan baik dan informasi yang diberikan akan semakin banyak. Umur perusahaan merupakan salah satu variabel penduga yang banyak digunakan. Suatu pengukuran yang digunakan untuk mengelompokkan lama berdirinya suatu entitas dapat dilihat dari tahun perusahaan tersebut berdiri sampai tahun perusahaan tersebut menjadi sampel dalam penelitian. Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial yang besar akan membuat Tindakan manajerial semakin produktif untuk memaksimalkan nilai perusahaan tersebut. Umur

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan merupakan salah satu variabel yang digunakan dalam penelitian ini karena semakin lama umur suatu perusahaan, maka informasi yang terdapat dalam perusahaan tersebut semakin banyak daripada perusahaan yang belum lama berdiri. Profitabilitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk menghasilkan laba agar dapat menarik para pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka pengungkapan sosialnya akan semakin besar (Sumedi, 2010). *Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan. *Leverage* merupakan ukuran kinerja keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi, sangat bergantung dengan pinjaman luar untuk membiayai aset perusahaan. Sedangkan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah membiayai asetnya dengan modal sendiri (Astuti, 2019). Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* pada suatu perusahaan dengan menggunakan *Debt Equit Ratio (DER)*.

Berdasarkan penjelasan penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai topik pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan kata lain, judul yang ditetapkan untuk penelitian ini adalah Pengaruh komite audit, *leverage*, profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 -2020. Rumusan masalah yang dibangun dalam penelitian ini adalah Apakah ukuran komite audit, *leverage*, profitabilitas dan umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 – 2020. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah komite audit, *leverage*, profitabilitas dan umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Peneliti berharap melalui penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat kebijaksanaan sehubungan dengan penerapan tanggung jawab sosial dalam kegiatan operasional perusahaan serta menambah wawasan bagi pembaca.

TELAAH PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Agency theory menjelaskan bahwa dalam hubungan keagenan terdapat sebuah kontrak antara pihak *principal* membayar pihak lain untuk melakukan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang atau otoritas pengambilan keputusan kepada *agent*. Hubungan pihak *agent* merupakan hubungan *employee* kontrak, dimana pihak *agent* memiliki tanggung jawab untuk melaporkan kinerja kepada pihak *principal*. Pihak *agent* bertujuan untuk mendapatkan bonus yang maksimal atas hasil kerja yang telah dicapai. Sedangkan pihak *principal* memiliki keinginan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi atas investasinya sehingga dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan. Dalam sebuah perusahaan hubungan agensi ditandai dengan adanya perbedaan kepentingan antara pihak *principal* dan pihak *agent*. Pihak *agent* bertujuan untuk mendapatkan bonus yang maksimal atas hasil kerja yang telah dicapai. Sedangkan pihak *principal* memiliki keinginan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi atas investasinya sehingga dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan. Jensen & Meckling (1976) menjelaskan adanya konflik kepentingan dalam hubungan keagenan. Adanya kemungkinan pihak *agent* yang bertindak tidak sesuai dengan kepentingan pihak *principal* karena terdapat perbedaan kepentingan antara pihak *agent* dan pihak *principal* yang dapat menimbulkan konflik antara kedua pihak sehingga muncul yang namanya *agency problem*. *Agency Problem* ini menghasilkan biaya agensi atau *agency cost*. Biaya keagenan atau *agency cost* terdiri dari biaya *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual loss*.

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Dalam *stakeholder theory* menjelaskan bahwa perusahaan harus memberikan manfaat bagi pemangku kepentingannya karena perusahaan bukanlah suatu entitas yang menjalankan kegiatan usahanya untuk kepentingan sendiri. Ghazali & Chariri (2007) menjelaskan perusahaan harus menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan dengan mengakomodasikan keinginan dan kebutuhan yang ada, terutama pemangku kepentingan yang mempunyai kekuatan terhadap ketersediaan sumber



daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, seperti tenaga kerja, pelanggan dan pemilik. *Stakeholder Theory* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah suatu entitas yang beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi pemangku kepentingannya (*stakeholder*). Kelangsungan hidup suatu perusahaan bergantung pada para pemangku kepentingan. Dengan adanya pengungkapan *sustainability report* diharapkan dapat memenuhi keinginan para pemangku kepentingan sehingga menciptakan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan pemangku kepentingan. Dengan demikian keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh pemangku kepentingan (*stakeholder*) kepada perusahaan tersebut (Ghozali & Chariri, 2007).

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Hal yang melandasi teori legitimasi adalah kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi (Ghozali dan Chariri, 2007). Dalam teori legitimasi atau *legitimacy theory* telah memberikan pandangan terhadap pengungkapan. Perusahaan dapat menjalankan kegiatannya dengan izin dari masyarakat, maka perusahaan harus dapat menyesuaikan keinginan dari masyarakat. Teori legitimasi memberikan pandangan terhadap pengungkapan informasi sosial baik positif atau negatif. Perusahaan yang terus berusaha untuk memperoleh legitimasi melalui pengungkapan, berharap pada akhirnya akan tetap *going concern* (Dewi & Pitriasari, 2019). Teori legitimasi mengasumsikan bagaimana perusahaan secara terus menerus memastikan bahwa kegiatan bisnis yang dijalankan telah sesuai dengan peraturan dan norma sosial yang ada di lingkungan masyarakat (Dowling & Pfeffer, 1975). Jika suatu perusahaan dipandang sebagai perusahaan yang baik, bertindak secara bertanggung jawab atau bahkan secara proaktif dalam kaitannya dengan isu-isu sosial, publik akan memiliki harapan tertentu dalam kaitannya dengan kegiatan sosial dan lingkungan organisasi (O'Donovan, 2002). Pengungkapan kegiatan sosial perusahaan diperlukan sebuah perusahaan untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat sehingga kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Salah satu informasi yang dapat dijadikan sebagai sinyal adalah pengungkapan yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Naik turunnya harga sekuritas dari suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh pengungkapan informasi dari sebuah perusahaan. Pengungkapan informasi akuntansi suatu perusahaan dapat memberikan sinyal yang baik (*good news*) dimana perusahaan memiliki prospek yang baik atau sebaliknya perusahaan memberikan sinyal yang buruk (*bad news*) dimasa mendatang (Rokhlinasari, 2016). Asimetri atau ketidaksamaan informasi antara perusahaan dengan pihak luar memberikan dorongan kepada perusahaan untuk mengungkapkan informasi, maka untuk mengurangi ketidaksamaan informasi, perusahaan harus mengungkapkan informasi yang dimiliki perusahaan baik keuangan maupun non keuangan (Septiani & Mutmainah, 2013). Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bahwa teori ini mengirimkan suatu sinyal dimana pemilik informasi berusaha mengirimkan informasi yang relevan sehingga dapat dimanfaatkan oleh penerima informasi. Kemudian pengambilan keputusan dilakukan sesuai pemahaman penerima informasi terhadap sinyal yang dikirimkan oleh pemilik informasi. Dengan demikian, untuk membangun reputasi yang lebih baik, suatu perusahaan memberikan informasi yang lebih lengkap dibandingkan perusahaan-perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan sehingga perusahaan dapat menarik para investor (Maulana & Yuyetta, 2014).

Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Komite audit memiliki tugas untuk mengawasi kinerja manajemen perusahaan dan memberikan arahan. Dengan adanya pengawasan yang baik, maka diharapkan kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan semakin luas karena kemungkinan manajer untuk menyembunyikan informasi dapat di minimalisir. Adanya komite audit dalam suatu perusahaan mampu mendorong perusahaan dalam melakukan pengawasan sehingga dapat meningkatkan efektivitas dari tata kelola perusahaan. Transparansi suatu perusahaan merupakan salah satu prinsip tata kelola perusahaan yang menjadi fokus bagi komite audit (Aniktia & Khafid., 2015). Oleh karena itu, semakin banyak jumlah anggota komite



audit suatu perusahaan maka proses pengawasan akan berjalan dengan baik dan pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuat oleh perusahaan akan semakin luas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Kadek & Sulestiana, 2021) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Ha₁: Komite Audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Perusahaan yang dengan tingkat *leverage* yang tinggi berarti perusahaan memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap utang dari pihak luar untuk membiayai aset perusahaan, sedangkan perusahaan dengan tingkat *leverage* rendah berarti perusahaan lebih banyak membiayai aset perusahaan dengan modal sendiri. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* adalah *Debt Equity Ratio* (DER). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah akan lebih luas melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan daripada perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi karena perusahaan harus mengurangi biaya – biaya untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibayarnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders* Astuti (2019). Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin rendah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan sebaliknya sehingga dapat dikatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Ha₂: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kegiatan bisnisnya. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan tanggung jawab sosial (Sumedi, 2010). *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. Kemampuan Manajemen aset dapat dilihat dari *Return On Asset* (ROA) yang tinggi karena dengan ROA yang tinggi berarti suatu perusahaan dapat menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Menurut Amalia (2013) Perusahaan yang memiliki kemampuan kinerja keuangan yang baik, identik dengan upaya – upaya untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas. Sedangkan perusahaan dengan kinerja keuangan yang tinggi maka akan meningkatkan nilai perusahaan dalam proses pembentukan *image* yang sangat berpengaruh untuk mendapatkan kepercayaan dari para *stakeholder*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Ha₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Salah satu variabel yang digunakan untuk pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) adalah umur perusahaan (*company age*). Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan berdiri (Safar & Widyaningsih, 2021). Berdasarkan teori legitimasi (*legitimacy theory*) perusahaan yang lebih lama berdiri cenderung mempertahankan eksistensinya dan menunjukkan bahwa perusahaan mampu bersaing dibandingkan perusahaan yang belum lama berdiri karena perusahaan yang lebih lama berdiri memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pengungkapan informasi untuk menarik perhatian para investor daripada perusahaan yang lebih muda sehingga informasi yang diungkapkan juga lebih luas. Hal ini sesuai dengan penelitian Vivian et al., (2020) yang menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Ha₄: Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2020 sebagai objek penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan keberlanjutan. Laporan – laporan tersebut diperoleh melalui website resmi IDX (www.idx.co.id). Berbagai laporan digunakan untuk memperoleh informasi terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: komite audit, *leverage*, profitabilitas, umur perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility Disclosure* (CSR) dengan menggunakan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) dengan jumlah 85 pengungkapan meliputi: *Economic, Environment, dan Social*. Tingkat kepatuhan pengungkapan CSR berdasarkan GRI standar 2016. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* dapat diukur dengan menggunakan rasio yang diperoleh dengan rumus :

$$CSR = \frac{\text{Jumlah item CSR yang diungkapkan oleh perusahaan}}{85 \text{ item CSR disclosure menurut GRI}}$$

Untuk menentukan indeks pengungkapan sosial, apabila sebuah item pengungkapan telah diungkapkan, maka akan diberi skor 1 (satu), jika tidak diungkapkan maka akan diberi skor 0 (nol).

Variabel Independen

1. Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada pihak dewan komisaris dalam membantu paling sedikit tiga orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik, dimana kewenangan untuk mengangkat dan memberhentikan komite audit berada di tangan dewan komisaris, tingkat pengawasan dewan terhadap manajer. Dasar penggunaan indikator tersebut mengacu pada penelitian (Susanto & Joshua, 2019). Variabel komite audit diukur dengan menggunakan total keseluruhan anggota komite audit. Dasar penggunaan indikator tersebut mengacu pada penelitian (Astuti, 2019) :

$$KA = \Sigma \text{ Komite Audit}$$

2. Leverage

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan bergantung kepada kreditur untuk membiayai aset perusahaan, tingkat keamanan hutang terhadap ekuitas sebagai kinerja hutang manajemen. Peneliti menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai proksi *leverage*. Dasar penggunaan indikator tersebut mengacu pada penelitian (Oktariani & Mimba, 2014). *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}}$$

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kegiatan bisnisnya. Perusahaan merupakan sebuah organisasi yang menjalankan kegiatan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dari penjualan barang dan jasa kepada pelanggannya (*customer*), tingkat efisiensi manajemen





menggunakan aktiva dalam menciptakan laba. Penelitian ini menggunakan indikator *Return on Asset* (ROA) sebagai proksi profitabilitas. Dasar penggunaan indikator tersebut mengacu pada penelitian (Astuti, 2019) yang menggunakan ROA untuk mengukur profitabilitas. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

4. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan berdiri. Umur Perusahaan diukur dengan menghitung sejak perusahaan tersebut berdiri sampai dengan perusahaan dijadikan sampel dalam penelitian. Dasar penggunaan indikator tersebut mengacu pada penelitian (Vivian et al., 2020). Variabel umur perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$AGE = \text{Mulai dari berdirinya perusahaan sampai perusahaan menjadi sampel}$$

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*Annual Report*), laporan audit dan laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2020. Laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan dibutuhkan untuk mendeteksi Data sekunder didapatkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu: www.idx.co.id, www.idnfinancials.com, dan website perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018 sampai dengan 2020 secara berturut – turut. Metode pengambilan sampel ini berdasarkan nonprobability sampling, dengan Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Metode purposive yaitu suatu metode pengambilan sampel dengan beberapa kriteria – kriteria tertentu yang bertujuan untuk memperoleh sampel yang representative. Kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini, sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2020
2. Perusahaan yang tidak delisting selama tahun 2018 – 2020
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang menyediakan data laporan keuangan lengkap selama tahun 2018 – 2020.
5. Perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan tahun 2018 – 2020 secara lengkap
6. Perusahaan yang hanya menyajikan laba pada tahun 2018 – 2020

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2018).

2. Uji Kesamaan Koefisien

Data yang menggunakan unsur *time series* dan *cross section* disebut sebagai data panel atau pooled data. Uji kesamaan koefisien dilakukan untuk memeriksa apakah data – data

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dapat diuji sekaligus (*pooling data*) atau per tahun. Peneliti menggunakan metode *dummy* tahun yang dijalankan di program SPSS.

© Pengambilan keputusan atas uji kesamaan koefisien adalah sebagai berikut :

- a. Jika *sig dummy* tahun > 0.05 artinya tidak terdapat perbedaan koefisien dan H_0 diterima, maka *pooling data* dapat dilakukan dan diuji sekaligus.
- b. Jika *sig dummy* tahun < 0.05 artinya terdapat perbedaan koefisien dan H_0 ditolak, maka *pooling data* tidak dapat dilakukan dan diuji sekaligus.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji statistik, Langkah awal yang harus dilakukan adalah screening terhadap data yang akan diolah. Uji normalitas dapat diuji dengan statistik non-parametik, *Kolmogorov-Smirnov* (K – S) dengan menggunakan taraf signifikansi yang dapat dilihat dari output SPSS bagian Asymp. Sig (2-tailed) dari nilai *Kolmogorov-Smirnov*.

Penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametik *Komogorov-Smirnov* (K – S) dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Jika Asymp. Sig > 0.05 , maka data berdistribusi dengan normal
- b) Jika Asymp. Sig < 0.05 , maka data tidak berdistribusi dengan normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen (Ghozali, 2018)

Multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari variance inflation factor (VIF), yaitu :

- a) Apabila nilai VIF > 10 maka model regresi memiliki gejala multikolinearitas
- b) Apabila nilai VIF < 10 maka model regresi tidak memiliki gejala multikolinearitas

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika tidak terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2018)

Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (Durbin Watson Test). Uji ini menghasilkan nilai DW hitung (d) dan nilai DW table (d_1 dan d_u). Ukuran dalam mengambil keputusan adalah sebagai berikut :

- (1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW berada diantara 0 dan nilai d_1
- (2) Tidak terjadi autokorelasi atau koefisien autokorelasi lebih besar dari pada 0 jika DW berada diantara $2d_u$ dan $4 - d_u$



- (3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW berada diantara $4 - d_l$ dan 4
- (4) Hasil tidak dapat disimpulkan apabila nilai DW diantara d_l dan d_u atau $4 - d_u$ dan $4 - d_l$

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

4. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2018).

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Pengujian ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual yang diperoleh dari selisih antara nilai actual variabel dependen dengan nilai estimasi variable dependen dari hasil regresi terhadap variabel independen.

- a) Jika nilai sig > 0.05 maka tidak terjadi heterokedastisitas
- b) Jika nilai sig < 0.05 maka terjadi heterokedastisitas

5. Teknik Pengujian Hipotesis

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi, maka akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengukur ketergantungan antara variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Pengujian hipotesis akan dilakukan melalui uji F, uji t, dan R². Model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$CSRSD = \beta_0 + \beta_1 KA + \beta_2 LEV + \beta_3 PROF + \beta_4 AGE + \epsilon \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- CSRSD = Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4$ = Koefisien Regresi dari setiap variabel
- KA = Komite Audit
- LEV = *Leverage*
- PROF = Profitabilitas
- AGE = Umur Perusahaan
- ϵ = Error

a. Uji F

Tidak seperti uji t yang menguji signifikansi koefisien parsial regresi secara individu dengan hipotesis terpisah bahwa setiap koefisien regresi sama dengan nol. Uji

- 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- 2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



F menguji joint hipotesis bahwa b_1 , b_2 , b_3 dan b_4 secara bersama-sama sama dengan nol (Ghozali, 2018). Uji F dapat dilakukan sebagai syarat sebelum melakukan uji t, pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% dan tingkat signifikansi sebesar 0.05 ($\alpha=5\%$).

Hipotesis statistik dalam pengujian ini adalah :

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$$

Dasar untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau tidak adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai sig > 0.05 maka H_0 diterima (Koefisien regresi tidak sig). Artinya variabel independen secara bersama – sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai sig \leq 0.05 maka H_0 ditolak (Koefisien regresi sig). Artinya variabel independen secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji t

Uji F memenuhi syarat, dapat dilanjutkan dengan melakukan uji t. Uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Pengujian ini dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat signifikansi 0.05 ($\alpha=5\%$). Dasar untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau tidak adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai sig > 0.05 maka H_0 diterima dan variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai sig \leq 0.05 maka H_0 ditolak dan variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) $H_{01}: \beta_1 = 0$, dimana komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

$H_{a1}: \beta_1 > 0$, dimana komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

- 2) $H_{02}: \beta_2 = 0$, dimana *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

$H_{a2}: \beta_2 < 0$, dimana *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

- 3) $H_{03}: \beta_3 = 0$, dimana profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

$H_{a3}: \beta_3 > 0$, dimana profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.



4) $H_{04}: \beta_4 = 0$, dimana umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

$H_{04}: \beta_4 > 0$, dimana umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi akan dinyatakan dalam persentase dan nilainya berkisar antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel variasi variabel – variabel dependen amat terbatas, nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel –variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif dari setiap variabel :

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	60	0,06	0,45	0,148	0,772
KA	60	3,00	7,00	3,72	0,993
LEV	60	0,15	16,07	3,3179	3,22297
PROF	60	0,00	0,47	0,0668	0,09566
AGE	60	20,00	123,00	63,50	21,739

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel diperoleh nilai rata-rata (*mean*) pengungkapan tanggung jawab sosial sebesar 0,148 dan standar deviasi sebesar 0,772; dengan nilai minimum 0,06 yang diperoleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) di tahun 2019 dan tahun 2018, PT Bank Central Asia Tbk di tahun 2018, dan PT PP (Persero) di tahun 2018; serta nilai maksimum 0,45 yang diperoleh PT Bukit Asam Tbk di tahun 2020.

Variabel komite audit yang diukur dengan Jumlah komite audit memperoleh nilai rata – rata 3,72 dan standar deviasi 0,993; dengan nilai minimum 3,00 yang diperoleh PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Astra Internasional Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Mayapada Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT PP (Persero), PT Sidomuncul Tbk, PT Total Bangun Persada Tbk, PT United Tractor Tbk, dan PT Unilever Indonesia Tbk di tahun 2018 – 2020; PT Semen Indonesia Tbk di tahun 2018; Serta PT CIMB Niaga Tbk di tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitian, berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015 Pasal 4 perusahaan wajib memiliki komite audit paling sedikit terdiri atas tiga orang. Maka Nilai (*mean*) sebesar 3,72 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel sudah memenuhi peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

Variabel *leverage* yang diukur dengan proksi DER memperoleh nilai rata-rata 3,3179 dan standar deviasi 3,22297; dengan nilai minimum 0,15 yang ditemukan pada PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk di tahun 2018 – 2019; serta nilai maksimum 16,08 diperoleh PT Bank

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karutulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabungan Negara (Persero) Tbk di tahun 2020. Berdasarkan hasil tersebut, maka PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk memiliki tingkat *leverage* tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lain yang menjadi sampel dalam penelitian.

Variabel profitabilitas yang diukur dengan proksi ROA memperoleh nilai rata-rata 0,0668 dan standar deviasi 0,09566; dengan nilai minimum 0,00 yang diperoleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk di tahun 2019 – 2020, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk di tahun 2020, Bank Permata Tbk di tahun 2020, PT PP (Persero) Tbk di tahun 2020, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk di tahun 2020; serta nilai maksimum 0,47 yang diperoleh PT Unilever Indonesia Tbk di tahun 2018. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2018 memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba paling tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang menjadi sampel dalam penelitian,

Variabel umur perusahaan memperoleh nilai rata-rata 63,50 dan standar deviasi 21,739; dengan nilai minimum 20,00 yang diperoleh PT Bank Mandiri Tbk di tahun 2018; serta nilai maksimum 123,00 yang diperoleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk di tahun 2020. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa umur perusahaan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2020 lebih lama dibandingkan dengan perusahaan lain yang menjadi sampel dalam penelitian.

Uji Kesamaan Koefisien

Berikut ini adalah tabel hasil uji kesamaan koefisien :

Uji Kesamaan Koefisien

Variabel	Kriteria	Sig.	Keterangan
DT1	Sig > 0,05	0,435	Lolos
DT2		0,997	Lolos
DT1_x_KA		0,505	Lolos
DT1_x_LEV		0,813	Lolos
DT1_x_PROF		0,186	Lolos
DT1_x_AGE		0,367	Lolos
DT2_x_KA		0,974	Lolos
DT2_x_LEV		0,746	Lolos
DT2_x_PROF		0,397	Lolos
DT2_x_AGE		0,247	Lolos

Hasil kesamaan koefisien untuk periode 2018-2020 yang terdapat dalam lampiran menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai sig > 0,05. Hal ini menunjukkan data pooling dapat dilakukan untuk tahun 2018-2020.

1. Dilarang menyebarkan atau menyalin seluruh atau sebagian dari isi laporan ini tanpa izin IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Uji Asumsi Klasik

Berikut ini adalah ringkasan hasil uji asumsi klasik :

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil			Keterangan
		Variabel	Tolerance	VIF	
Normalitas	Sig > 0,05	0,303			Tidak tolak H ₀
Multikolinearitas	Tolerance > 0,1 VIF < 10	KA	0,817	1,224	Tidak tolak H ₀
		LEV	0,542	1,884	
		PROF	0,649	1,542	
		AGE	0,632	1,583	
Autokorelasi	DU < DW < 4 - DU, dengan nilai DU (K=4; n=60) adalah	1,736			Tidak tolak H ₀
Heteroskedastisitas	Sig > 0,05	Variabel		Sig	Tidak tolak H ₀
		KA		0,855	
		LEV		0,194	
		AGE		0,269	

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi seluruh uji asumsi klasik.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini adalah hasil statistik untuk regresi linear berganda :

Variabel	Unstandardized B
(Constant)	-0,037
KA	0,033
LEV	-0,019
PROF	-0,164
AGE	0,002

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$CSR D = -0,037 + 0,033 KA - 0,019 LEV - 0,164 PROF + 0,002 AGE \dots\dots(1)$$

1. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 2. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



a. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi

Model	Kriteria	R ²
1	Adjusted R ² 0-1	0,378

Berdasarkan tabel diatas terlihat nilai R² yang dihasilkan adalah sebesar 0,378. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu : komite audit, *leverage*, profitabilitas, dan umur perusahaan mampu menjelaskan variabel dependen pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 37,8% sedangkan 62,2% sisanya dijelaskan oleh variabel lain

b. Uji F

Uji F

Model	Kriteria	Sig	Keputusan
1	Sig < 0,05	0,000	Tolak H ₀

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut < 0,05 (lebih kecil dari 0,05), maka tolak H₀ dan terima H_a, maka dapat dikatakan bahwa model signifikan atau komite audit, *leverage*, profitabilitas, dan umur perusahaan secara bersama – sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

c. Uji t

Uji t

Variabel	Kriteria	Sig.	Sig. (1-tailed)	Keputusan
KA	Sig (1-tailed) < 0,05	0,000	0,000	Tolak H ₀
LEV		0,000	0,000	Tolak H ₀
PROF		0,116	0,058	Tidak Tolak H ₀
AGE		0,000	0,000	Tolak H ₀

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh masing – masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam penelitian ini merupakan hipotesis satu arah positif atau negatif, sehingga nilai signifikansi akan dibagi dua untuk menghasilkan nilai Sig (1 – tailed).

Variabel komite audit memiliki nilai Sig (1 – tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (α = 5%), maka tolak H₀ atau dapat dikatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Variabel *leverage* memiliki nilai Sig (1 – tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (α = 5%), maka tolak H₀ atau dapat dikatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Variabel profitabilitas memiliki nilai Sig (1 – tailed) sebesar 0,058. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (α = 5%), maka tidak tolak H₀ atau dapat



dikatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Variabel umur perusahaan memiliki nilai Sig (1 – tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka tolak H_0 atau dapat dikatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

PEMBAHASAN

Komite Audit Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian terlihat bahwa variabel komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara signifikan, maka hipotesis (H_2) diterima. Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Anggraeni (2020); Susanto & Joshua (2019) menemukan bahwa komite audit berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Aniktha & Khafid (2015) menjelaskan adanya pengawasan yang mendalam dari komite audit mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan melalui laporan keberlanjutan (*sustainability report*) guna mengkomunikasikan informasi tersebut kepada *stakeholder* sehingga perusahaan mendapatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan. KNKG (2006) dalam Anggraeni (2020) Salah satu fungsi dari komite audit adalah meyakinkan jika sistem pengendalian intern perusahaan berjalan dengan baik sehingga masalah keagenan di dalam perusahaan, maka perusahaan dapat mengungkapkan informasi sosial secara penuh. Semakin banyak jumlah anggota komite audit di suatu perusahaan, maka fungsi pengawasan komite juga akan semakin kuat. Dengan pengawasan yang kuat dari komite audit maka manajemen tidak dapat menyembunyikan informasi perusahaan dan konflik menjadi semakin rendah. Semakin rendah semakin baik juga kinerja suatu perusahaan dan target perusahaan menjadi terpenuhi.

Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian terlihat bahwa variabel *leverage* berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, maka hipotesis (H_2) diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ale (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti *leverage* berpengaruh secara negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun, bertolak belakang dengan hasil penelitian Rofiqkoh & Priyadi (2016); Safar & Widyaningsih (2021) yang menyimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Belakoui & Kaprik (1989) dalam Oktariani & Mimba (2014) menyatakan bahwa pelaporan laba yang tinggi dilakukan pada saat perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi yang mengakibatkan pelanggaran kontrak kredit. Pengurangan biaya – biaya dilakukan agar perusahaan dapat melaporkan laba yang tinggi termasuk biaya pengungkapan sehingga pengungkapan informasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan menjadi lebih terbatas. Teori sinyal menggambarkan *good news* dan *bad news* yang dapat dilihat dari tingkat *leverage*. Dalam teori sinyal, informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan penting karena dapat memberi pengaruh terhadap pengambilan keputusan oleh pihak eksternal. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung melaporkan laba yang lebih rendah yang dapat memengaruhi keputusan investor, maka perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan melakukan peningkatan laba untuk menarik investor. Dengan adanya peningkatan laba maka biaya – biaya yang dialokasikan untuk pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menjadi lebih rendah.

Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian terlihat bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, maka hipotesis (H_3) ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Winalza & Alfarisi (2021); Anugrahi Ningsih (2020); Rofiqkoh & Priyadi (2016) yang memperlihatkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan Penelitian Oktariani & Mimba (2014) menyimpulkan bahwa



profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Sari & Rani (2015) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Donovan & Gibson (2000) dalam Nurkhin (2010) menyatakan bahwa berdasarkan teori legitimasi, salah satu argumen dalam hubungan profitabilitas dan pengungkapan tanggung jawab sosial, ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal – hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Rofiqkoh & Priyadi (2016) menjelaskan perusahaan memprioritaskan laba untuk kepentingan operasionalnya dan pemanfaatan laba untuk kegiatan sosial lebih kecil. Perusahaan dengan laba yang besar belum tentu melakukan pengungkapan sosial yang lebih banyak karena perusahaan berorientasi pada laba semata.

Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian terlihat bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, maka (H₄) diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Vivian et al., (2020); Winalza & Alfari (2021) yang menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sementara penelitian Linda & Brine (2012) menemukan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pengungkapan yang lebih luas dilakukan oleh perusahaan yang lebih lama berdiri karena perusahaan yang lebih lama berdiri cenderung mengetahui kondisi lingkungan sosial dalam masyarakat dibandingkan perusahaan yang belum lama berdiri sehingga melakukan pengungkapan yang lebih luas. Menurut Winalza & Alfari (2021) Sesuai dengan teori legitimasi, perusahaan yang lebih lama berdirinya, cenderung mempertahankan legitimasi dari masyarakat dan eksistensinya melalui pengungkapan informasi yang lebih luas terkait tanggung jawab sosial perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan terdapat cukup bukti variabel umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat cukup bukti bahwa komite audit, *leverage*, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun, tidak terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya adalah mencari variabel baru yang kiranya berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Bagi Peneliti selanjutnya disarankan untuk peneliti selanjutnya agar meneliti sektor yang sebagian besar perusahaannya telah mempublikasikan laporan keberlanjutan. Kemudian, peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi lain yang relevan atas beberapa variabel. Bagi Perusahaan perlu meningkatkan kualitas dari laporan terkait aspek ekonomi, sosial dan lingkungan dengan memperhatikan syarat-syarat dan prinsip-prinsip pelaporan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Ale, Lusiana. (2014). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*.
- Anggraeni, N. (2020). *Gender, Komisaris Independen, Ukuran Dewan, Komite Audit, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1827.
- Aniktia, R., & Khafid, M. (2015). *Pengaruh Mekaniseme Good Corporate Governance Dan Kinerja*



Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–10.

- Astuti, D. W. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Sosial*. 3(2), 179–191.
- Cooper, Donald, R., & Schindler, P. S. (2014) *Business Research Methods 12th Edition*. In *Business Research Methods*.
- Dewi, A. (2013). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure*.
- Dewi, I., & Pitriasari, P. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*. *J SMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 11(1), 33–53.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). *Pacific Sociological Association Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior*. Source: *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory. *Finance Ethics: Critical Issues in Theory and Practice*, 14(1), 125–142.
- Elkington, J. (1997). *Cannibal With Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone Publishing Limited.
- Flanigan, S. A. S. R. L. (2016). *Developing competitive advantage using the triple bottom line: a conceptual framework*. *Journal of Business & Industrial Marketing*, 19(11), 5–14.
- Global Reporting Initiatives. (n.d.). GRI Standards Bahasa Indonesia Translations. In Retrieved from *Global Reporting Initiatives official Web Site*: [https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/gri-standards-all-2020-bahasa-indonesia \(1\). \(n.d.\)](https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/gri-standards-all-2020-bahasa-indonesia (1). (n.d.)).
- Ghozali, I., & A. Chariri. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, P. H. I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25 (9th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of The Firm: Managerial, Agency Cost, and Ownership Structure*. *Strategic Mnaagement Journal*, 21 (4) 305 - 360.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kadek, N., & Sulestiana, D. (2021). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Profil Perusahaan, dan Rasio Aktivitas Terhadap Pengungkapan CSR*. *JURNAL KHARISMA VOL. 3 No. 1, Februari 2021 E-ISSN 2716-2710*, 3(1), 173–184.
- Karima, N., Manajerial, P. K., Institusional, K., Tanggung, P., & Sosial, J. (2014). *Naila Karima Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan* 219. 219–230.
- Ningsih, F.A. (2020). *Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. 40.
- Nurkhin, A. (2010). *Corporate Governance dan Profitabilitas, Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan CSR Sosial Perusahaan*.
- O'Donovan, G. (2002). *Environmental disclosures in the annual report: Extending the applicability and predictive power of legitimacy theory*. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 344–371.



- Oktariani, N. W., & Mimba, N. P. S. H. (2014). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tanggung Jawab Lingkungan pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3, 402–418.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /Pojk.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. *Ojk.Go.Id*, 1–29. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK PERIZINAN FINAL F.pdf>
- Pemerintah. (2007). *Undang-undang Nomor 40 tahun 2007*
- Presiden Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rofickoh, E., & Priyadi, M. P. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* ISSN: 2460-0585, 5(10), 1–18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2406>
- Rokhinasari, S. (2016). *Teori - Teori Dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan*.
- Rusmanto, T., & Williams, C. (2015). *Compliance Evaluation on CSR Activities Disclosure in Indonesian Publicly Listed Companies*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.
- Rustiarini, N. I. W., & Akuntansi, J. (2011). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1).
- Purnasiwi, Jayanti. (2011). *Leverage Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Yang Terdaftar*.
- Santioso, L., & Chandra, E. (2012). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan, dan Dewan Komissaris Independen Dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility*.
- Sari, W. N., & Rani, P. (2015). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Return on Asset (ROA) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)*.
- Sumedi, A. M. (2010). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Laporan Tahunan Di Indonesia*.
- Susanto, Y. K., & Joshua, D. (2019). *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 2(4), 572–590.
- Suardjono. (2014). *Teori Aakuntansi Perakayasaan Pelaporan Keuangan (Edisi Ketu)* Yogyakarta: BPEE.
- Vivian, Wijaya, Y., Charlie, F., Winnie, Devi, Ufrida, N., & Rahmi. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2018*. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 257–274.
- Winalza, R., & Alfarisi, M. F. (2021). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap CSR Disclosure The Influence Of Corporate Characteristics On The Disclosure XV(01)*, 75–85.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

c. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.

d. Dilarang menggunakan gambar, foto, atau video yang terdapat dalam karya tulis ini tanpa izin IBIKKG.

e. Dilarang menyalin, menduplikasi, atau menyebarkan karya tulis ini kepada pihak lain tanpa izin IBIKKG.

f. Dilarang mengubah, menambah, mengurangi, atau merusak karya tulis ini tanpa izin IBIKKG.

g. Dilarang menggunakan karya tulis ini untuk tujuan komersial tanpa izin IBIKKG.

h. Dilarang menggunakan karya tulis ini untuk tujuan politik tanpa izin IBIKKG.

i. Dilarang menggunakan karya tulis ini untuk tujuan agama tanpa izin IBIKKG.

j. Dilarang menggunakan karya tulis ini untuk tujuan lain tanpa izin IBIKKG.

k. Dilarang menggunakan karya tulis ini untuk tujuan lain tanpa izin IBIKKG.

l. Dilarang menggunakan karya tulis ini untuk tujuan lain tanpa izin IBIKKG.

m. Dilarang menggunakan karya tulis ini untuk tujuan lain tanpa izin IBIKKG.

n. Dilarang menggunakan karya tulis ini untuk tujuan lain tanpa izin IBIKKG.

o. Dilarang menggunakan karya tulis ini untuk tujuan lain tanpa izin IBIKKG.

p. Dilarang menggunakan karya tulis ini untuk tujuan lain tanpa izin IBIKKG.

q. Dilarang menggunakan karya tulis ini untuk tujuan lain tanpa izin IBIKKG.

r. Dilarang menggunakan karya tulis ini untuk tujuan lain tanpa izin IBIKKG.

s. Dilarang menggunakan karya tulis ini untuk tujuan lain tanpa izin IBIKKG.

t. Dilarang menggunakan karya tulis ini untuk tujuan lain tanpa izin IBIKKG.

u. Dilarang menggunakan karya tulis ini untuk tujuan lain tanpa izin IBIKKG.

v. Dilarang menggunakan karya tulis ini untuk tujuan lain tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

LAMPIRAN

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
7	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
8	BMRI	PT Bank Mandiri (Peresro) Tbk
9	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
10	BNII	PT Maybank Indonesia Tbk
11	BNLI	Bank Permata Tbk
12	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
13	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
14	PTPP	PT PP (Persero) Tbk
15	SIDO	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sidomuncul Tbk
16	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
17	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
18	UNTR	United Tractors Tbk
19	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
20	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.